

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan cara kerja ilmiah untuk mendapatkan data penelitian dengan cara sistematis. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Iskandar (2009:17) pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan objek dianalisis.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang diteliti dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Pendekatan kualitatif deskriptif berhubungan erat dengan sifat dari realitas sosial dan perilaku manusia. Menurut Sugiyono (2014: 15) mengatakan pendekatan kualitatif adalah metode berlandaskan filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana penelitian sebagai instrument kunci. Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan secara grup maupun individu. Harapannya, mereka dapat mengambil pengalaman untuk dapat ditiru atau diakses oleh orang lain, guna memperbaiki kualitas kerja mereka dalam perkembangannya, penelitian tindakan kelas mengacu kepada penelitian kolaboratif atau kerja sama.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode mengajar ialah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru dalam memilih metode haruslah mengajar harus tepat dengan tujuannya dan sasaran yang telah ditetapkan.

Menurut Mukhtar (2013:10) mengemukakan bahwa metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada saat tertentu. Kata deskriptif berasal dari bahasa latin “descriptivus” yang berarti uraian.

Pada hakikat mengajar merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, metode yang digunakan oleh guru diharapkan mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi peserta didik sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan makna lain proses belajar mengajar merupakan proses interaksi edukatif atau guru yang menciptakan suasana belajar dan peserta didik yang memberikan respons terhadap usaha guru tersebut. Oleh sebab itu, metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar bagi peserta didik, dan upaya guru dalam memilih metode yang baik merupakan upaya mempertinggi mutu pembelajaran atau pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, metode deskriptif menurut (Nawawi, 2011: 63),

diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian seseorang (seseorang, lembaga masyarakat, dan lain-lain pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.

Penulis memilih metode penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan keadaan mengenai peningkatan karakter dan hasil belajar siswa menggunakan metode *problem based learning (PBL)* pada mata pelajaran Tematik kelas V di Sekolah Dasar Negri 03 Nanga Kalan Kecamatan Ella Hilir Tahun 2023/2024.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom actio research*). Secara garis besar terdapat empat tahapan yang harus di lalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan , pengamatan dan Refleksi, masing-masing penjelasan dari ke empat tahapan tersebut yaitu:

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan merupakan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakuka. Peneliti tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Untuk menyusun rencangan tindakan dalam rangka penelitian tindakan dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenakan tindakan kelas, hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahapan kedua ini pelaksanaan, guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan. Tetapi harus pula berlaku wajar, tidak di buat-buat. Dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sesuai dengan maksud semula.

c. Pengamatan

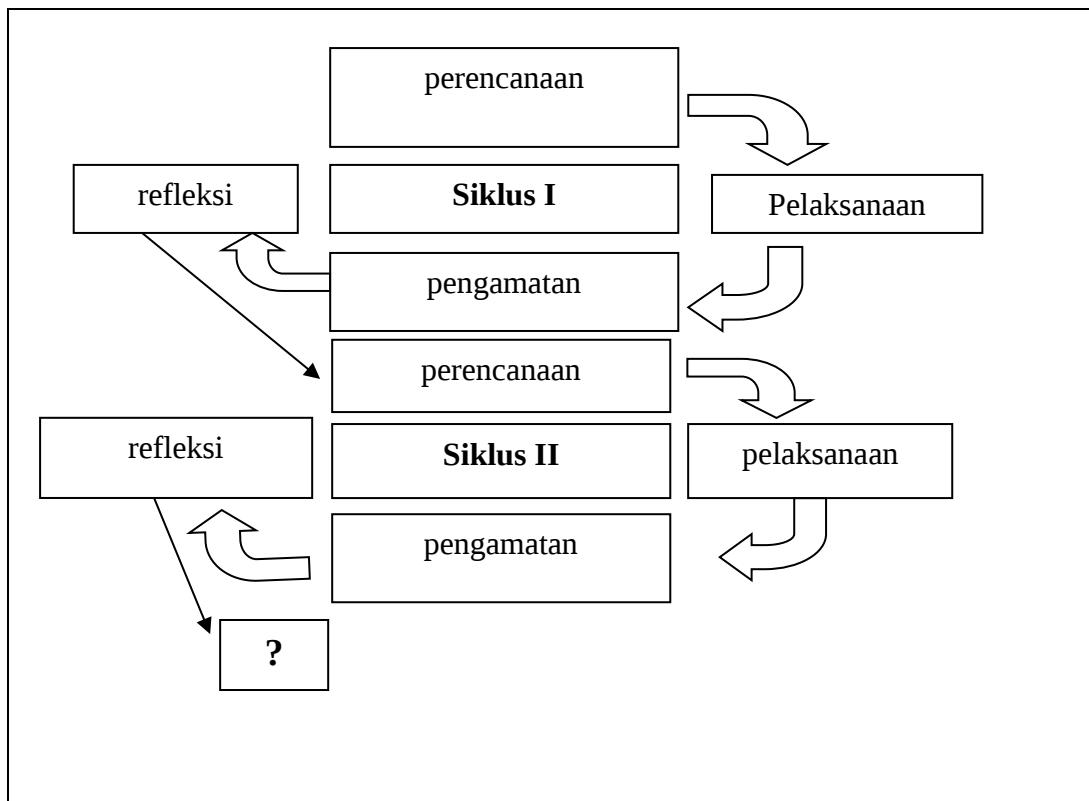
Kegiatan pengamatan dilakukan pengamatan bersama-sama pada saat tindakan sedang dilakukan data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan yang dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil. Pelaksanaan mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan di siklus berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Tahapan untuk mengkaji dan memproses data yang didapatkan saat melakukan pengamatan atau observasi tindakan. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2014:16) sebagai berikut:

Prosedur dan tahapan penelitian tindakan kelas, dalam hal ini kegiatan yang dilakukan adalah:

Prosedur dan Tahapan Penelitian Tindakan Kelas



Gambar 3.1 model siklus Kemimis dan Mc Taggart
Sumber:Arikunto (2008: 16)

Adapun tahapan tindakan kelas sebagai tindak lanjut dalam menerapkan siklus penelitian berdasarkan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dengan proses penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

- 1) Peneliti mengidentifikasi masalah yang ada di dalam materi.
- 2) Peneliti merumuskan masalah

- 3) Menemukan pokok bahasa yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu materi keragaman kenampakan alam dan buatan di Indonesia.
- 4) Mempersiapkan perangkat pembelajaran yakni, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan di ajarkan.

b. Tahapan Pelaksanaan

Langkah-langkah tindakan yang akan di lakukan sebagai berikut:

a. Orientasi siswa pada masalah

Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistic yang diperlukan, yang dimaksudkan dalam hal ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran dari materi keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dan siswa mencari permasalahan yang ada pada materi tersebut.

b. Mengorganisasi siswa untuk belajar

Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut yang ada dalam materi tema 1 makanan sehat subtema 3 pentingnya menjaga asupan makanan sehat.

c. Membimbing pengalaman individual atau kelompok

Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya.

e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

c. Observasi/Pengamatan

Observasi pada penelitian tindakan mempunyai fungsi mendokumentasikan implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek. Oleh karena itu observasi yang hati-hati dalam hal ini sangat diperlukan untuk mengatasi keterbatasan tindakan yang di ambil peneliti, yang di sebabkan oleh adanya keterbatasan menembus rintangan yang ada dilapangan. Kesuma (2013: 6) observasi di lakukan selama proses pembelajaran di kelas mulai dari bagaimana reaksi siswa hingga hasil evaluasi, apakah sesuai atau tidak dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

d. Refleksi

Langkah ini merupakan saran untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi. Pada tahap ini guru melakukan resfleksi terhadap hasil observasi. Refleksi yang dilakukan bisa berupa catatan dan kekurangan-kekurangan atau kelemahan yang temukan guru

kemudian melakukan inovasi terhadap metode yang digunakan sebelumnya atau menambahkan metode baru untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Siklus penelitian tindakan kelas akan berhenti apabila sudah ada peningkatan hasil belajar siswa dan sudah mencapai kkm pembelajaran tematik dengan menggunakan model *problem based learning (PBL)* pada materi tema 1 subtema 3 kelas V SD Negeri 03 Nanga Kalan tahun pelajaran 2023/2024.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

1. Peneliti mengidentifikasi masalah yang ada di dalam materi.
2. Melihat kembali apa saja permasalahan yang masih ada dalam siklus I.
3. Peneliti merumuskan masalah
4. Menemukan pokok bahasa yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu materi tema 1 subtema 3.
5. Mempersiapkan perangkat pembelajaran yakni, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan di ajarkan.
6. Menambahkan media pendukung tambahan gambar dalam pembelajaran yang berhubungan dengan materi pembelajaran.
7. Mengembangkan metode pembelajaran *problem based learning (PBL)*.
8. Menyusun alat evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah tindakan yang akan di lakukan sebagai berikut:

1) Orientasi siswa pada masalah

Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang di perlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.

2) Mengorganisasi siswa untuk belajar

Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

3) Membimbing pengalaman individual atau kelompok

Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya.

5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Membantu siswa untuk melakukan resfleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

c. Obsevasi/Pengamatan

Obsevasi pada penelitian tindakan mempunyai fungsi mendokumentasikan imlikasi tindakan yang diberikan kepada subjek.

Oleh karena itu observasi yang hati-hati dalam hal ini sangat diperlukan untuk mengatasi keterbatasan tindakan yang di ambil peneliti, yang di sebabkan oleh adanya keterbatasan menembus rintangan yang ada dilapangan. Kesuma (2013:6) observasi di lakukan selama proses pembelajaran di kelas mulai dari bagaimana reaksi siswa hingga hasil evaluasi, apakah sesuai atau tidak dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

d. Refleksi

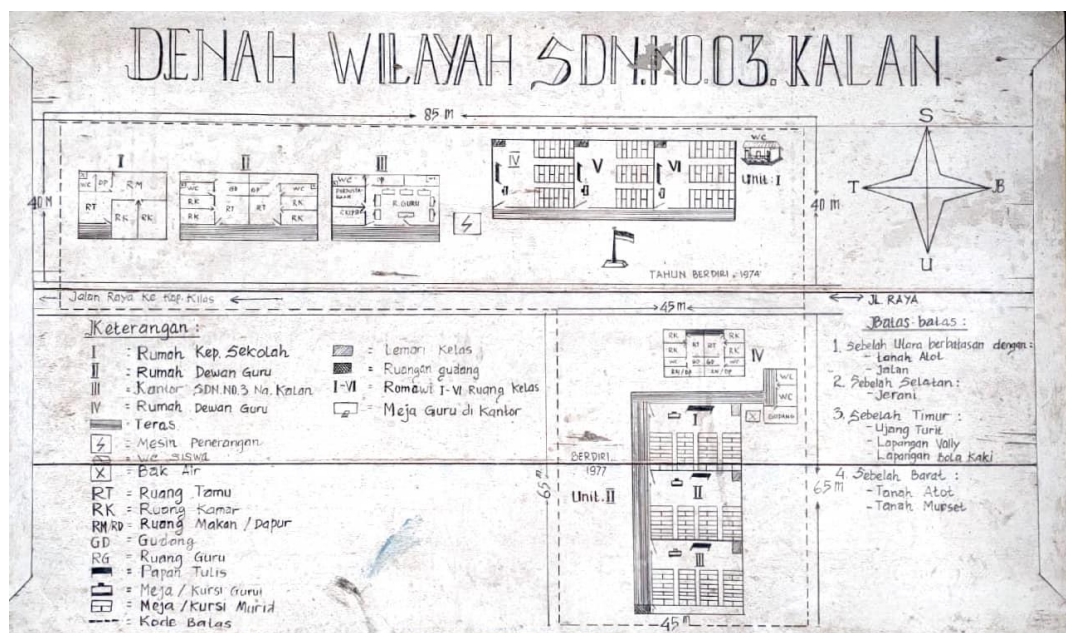
Langkah ini merupakan saran untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi. Pada tahap ini guru melakukan refleksi terhadap hasil observasi, Refleksi yang dilakukan bisa berupa catatan dan kekurangan-kekurangan atau kelemahan yang ditemukan guru kemudian melakukan inovasi terhadap metode yang digunakan sebelumnya atau menambahkan metode baru untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Siklus penelitian tindakan kelas akan berhenti apabila sudah ada peningkatan hasil belajar siswa dan sudah mencapai kkm pembelajaran Tematik dengan menggunakan model *problem based learning (PBL)* pada materi tema 1 subtema 3 Kelas V SD Negeri 03 Nanga Kalan Tahun Pelajaran 2023/2024.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Negeri 03 Nanga Kalan, Desa Nanga Kalan, Kecamatan Ella Hilir, kabupaten Melawi, Kalimantan Barat.



Gambar 3.2 Peta Lokasi Penelitian



Gambar 3.3 Denah Lokasi Penelitian

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data merupakan bukti atau fakta dari peristiwa yang digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan. Data dalam penelitian ini berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa dalam pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*. Data dalam penelitian ini berupa nilai tes dan lembar wawancara hasil respon siswa terhadap penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran Tematik tema 1 subtema 3.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh penulis. Peneliti memperoleh data secara langsung dan sumber primer data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 03 Nanga Kalan Kecamatan Ella Hilir yang berjumlah 14 orang. Dalam penelitian ini data primer dapat berupa pedoman wawancara.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan kebalikan dari data primer yaitu data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder dalam penelitian ini berupa lembar observasi dan soal tes.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam kegiatan penelitian menurut Arikunto antara lain :

a. Teknik Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan dan perkembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan guru dan siswa pada kompetensi menulis karangan narasi. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis. Menurut Suharsimi Arikunto (2014: 146) dalam observasi sistematis pengamat menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.

b. Teknik Pengukuran

Pemberian tes ditujukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dari setiap siklus. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:138) “Tes adalah secorettan pertannya atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes subjektif yang mempertimbangkan cara menyusun kerangka serta pengembangan paragraph kerangka dengan penerapan kaidah tulis-menulis yang benar.

c. Teknik Komunikasi Langsung

Pada tahap ini penulis melakukan wawancara dengan guru dan siswa. Hal ini bertujuan untuk pengumpulan data dan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada pada SD Negeri 03 Nanga Kalan.

d. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data dari seluruh file-file yang ada. Arikunto (2014: 234-235) juga menyatakan bahwa metode dokumentasi yang diamati bukan juga menyampaikan bahwa metode dokumentasi yang diamati bukan juga benda bukan benda hidup tetapi benda mati berupacatatan, buku, dan sebagainya. Data dokumentasi penelitian ini adalah foto-foto kegiatan pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar observasi guru dan siswa.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Lembar Observasi

Untuk mengetahui penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran dan menemukan hal-hal menarik dalam kegiatan pembelajaran tematik pada materi tema 1 subtema 3 melalui lembar observasi. Pengamat ingin mengetahui kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru dan diikuti oleh siswa dengan menggunakan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 03 Nanga Kalan tahun pelajaran 2023/2024. Lembar observasi dalam penelitian ini menggunakan ceklis dengan dua jawaban alternative “Ya” atau “Tidak”.

b. Soal Tes

Soal tes adalah sebuah alat prosedur sistematis bagi pengukuran sebuah sampel perilaku memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pikiran sehingga dapat diketahui sejauh mana siswa telah mendalami masalah yang ditestkan serta kesempatan siswa untuk memperbaiki karakter dan hasil belajarnya.

c. Pedoman Wawancara

wawancara adalah sejumlah konsep pernyataan tertulis yang disusun sedemikian rupa oleh peneliti dalam kegiatan penelitian menggunakan pedoman wawancara untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan teman sejawat atau observasi tentang pembelajaran. Bentuk wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara langsung. Peneliti langsung melakukan wawancara dengan guru kelas dan semua siswa kelas V SD Negeri 03 Nanga Kalan. Wawancara dilakukan pada saat siklus penelitian berhenti. Pedoman wawancara siswa digunakan untuk melihat respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan pendekatan keterampilan proses.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data yang telah ada sebagai data pendukung yang berkaitan dengan penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Alat yang digunakan adalah

kumpulan- kumpulan data silabus, RPP, Lembaran observasi, lembaran wawancara, Soal tes, surat-surat penelitian dan foto dokumentasi.

F. Keabsahan Data

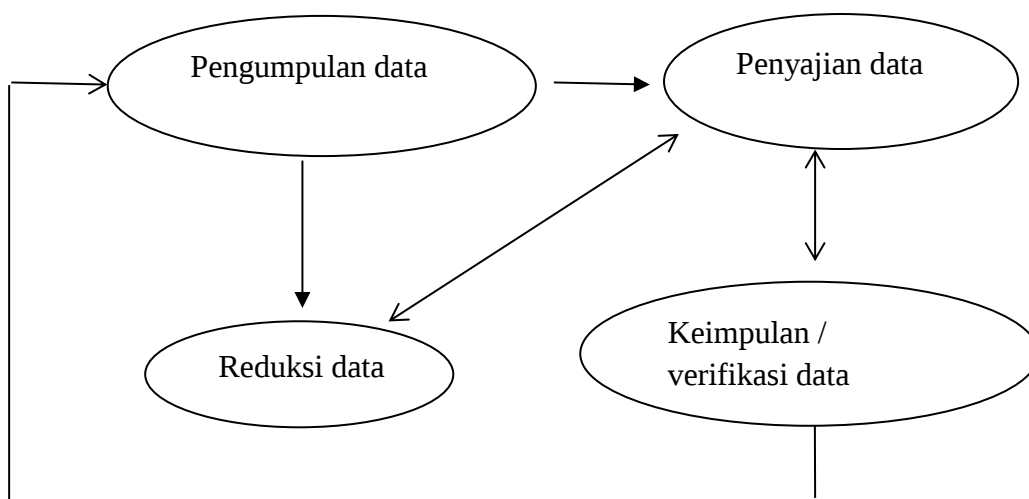
Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Menurut Sugiyono (2013:273), "Triangulasi ada tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu". Keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2013: 274). Alasan peneliti menggunakan triangulasi teknik karena peneliti menginginkan data yang akurat serta agar dapat ditarik kesimpulan yang pasti. Peneliti menggunakan lembar observasi dan dokumentasi untuk sumber yang sama secara serempak.

G. Teknik Analisis Data

Bogdan (Sugiyono, 2013: 244) menyatakan bahwa "analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain". Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013: 246) mengemukakan bahwa "aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan

secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.”

Analisis data penelitian dapat dilakukan seperti gambar dibawah ini:



Gambar 3.3 Teknik analisa data Miles dan Huberman

a. Data Collectio (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data dilapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan peneliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan merekapitulasi hasil tes siswa, mencatat dan merekap interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas melalui teknik observasi sebagai pendukung hasil penelitian.

b. Data Reduction (Reduksi Data)

data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah

dikemukakan, semakin lama penelitian dilapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. mereduksi data berarti merangkun, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

c. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart.

d. *Verification* (kesimpulan data)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

1. Analisis data hasil observasi

Menurut Jihad dan Haris (2008: 131) lembar observasi dihitung menggunakan rumus persentasi:

$$Np = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Np=Nilai Persentase

n =Jumlah suatu kategori yang di miliki siswa

N=Skor maksimal

Setelah diketahui persentasenya untuk mempermudah dalam interpretasi data proses pembelajaran maka digunakan pedoman kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Skor Observasi

Persentase yang diperoleh	Kriteria
0- 20	Sangat kurang
21- 40	Kurang
41- 60	Cukup
61- 80	Baik
81- 100	Sangat baik

2. Analisis Pemahaman Siswa Setiap Siklus

Peningkatan pemahaman siswa dapat di ketahui dengan menggunakan analisis kualitatif dengan menghitung:

- a. Menentukan hasil belajar dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang benar}}{\text{jumlah skor total}} \times 100\%$$

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian

Interprestasi	Kriteria
80%-100%	Sangat Baik
76%-79%	Baik
56%-75%	Cukup
40%-55%	Kurang
Kurang dari 40%	Tidak baik

Sumber: Jihad dan Haris (2008: 131)

- b. Rata-rata nilai menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X=Nilai rata-rata siswa

$\sum x$ =Jumlah keseluruhan nilai siswa

n=Jumlah keseluruhan siswa

- c. Ketuntasan belajar klasikal menurut yamin dalam suria (2010: 26) adalah “suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika sekurang-kurangnya 85% dari siswa tuntas belajar”. Ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KK = \frac{JP}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK=Ketuntasan hasil belajar klasikal

JP=Jumlah siswa tuntas belajar individu

JS=Jumlah keseluruhan siswa

- d. Menghitung peningkatan pemahaman Siklus 1 ke Siklus 2

menggunakan rumus : $P = N2 - N1$

Keterangan:

P=Peningkatan pemahaman siswa

N2=Hasil belajar siklus 2

N1=Hasil belajar siklus 1